



Efektivitas Pembelajaran Dalam Kelas Besar : Studi Observasi Di SDN Karang Sambung 03

Dhiaul Haq Lubis

Universitas Singaperbangsa Karawang

Ahmad Naufal Fajri

Universitas Singaperbangsa Karawang

Sabrina Tegar Prihandini

Universitas Singaperbangsa Karawang

Zahra Afirda

Universitas Singaperbangsa Karawang

Siti Khulasoh

Universitas Singaperbangsa Karawang

Alamat: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat
41361

Korespondensi penulis: 2210631110209@student.unsika.ac.id

Abstract : *This research investigates the effectiveness of teaching in overcrowded classrooms through an observational study conducted at SD Negeri Karang Sambung 03. The study centers on teacher-student interactions, classroom management techniques, and teaching methods used in environments with student numbers exceeding the ideal limit. The methodology involved direct classroom observations in grade 3 at SDN Karang Sambung 03, along with interviews with teachers and documentation of instructional activities. The findings indicate that a high student count in a single classroom limits the teacher's ability to give individual attention, increases classroom noise, and reduces the quality of feedback. Nevertheless, by implementing group-based learning strategies, integrating visual aids, and enforcing class rules, teachers managed to sustain student participation and meet educational goals. The study concludes that effective teaching in large classrooms is achievable through suitable pedagogical methods and structured class management.*

Keywords : *Teaching; Teacher; Student*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dalam kondisi kelas yang melebihi kapasitas ideal melalui studi observasi di SD Negeri Karang Sambung 03. Fokus penelitian mencakup hubungan interaktif antara guru dan murid, cara guru mengelola kelas, serta pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam situasi jumlah siswa yang besar. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung di kelas 3 SDN Karang Sambung 03, wawancara langsung dengan guru, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas menyebabkan perhatian guru terhadap siswa secara individu menjadi terbatas, tingkat kebisingan meningkat, dan efektivitas pemberian umpan balik menurun. Namun demikian, melalui penerapan metode pembelajaran kelompok, pemanfaatan media visual, serta penegakan aturan kelas, guru mampu menjaga keterlibatan siswa dan mencapai target pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dalam kelas besar dapat ditingkatkan melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dan manajemen kelas yang tertata dengan baik.

Kata Kunci : *Pembelajaran; Guru; Siswa*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas manusia secara utuh, mencakup pengembangan jasmani dan rohani secara terus-menerus sejak sebelum kelahiran hingga akhir hayat (Munir, 2007). Dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Proses belajar-mengajar menjadi bagian inti dari pendidikan karena melalui proses inilah tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Tanpa pelaksanaan pembelajaran yang efektif, hasil pendidikan yang diharapkan akan sulit tercapai secara maksimal. (Wahyuningsih et al., 2020)

Agar hasil pembelajaran sesuai dengan harapan, dibutuhkan proses pembelajaran yang efisien dan tepat sasaran. Peserta didik perlu diberikan pengalaman belajar yang menarik, mudah dipahami, dan selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu secara aktif mengevaluasi efektivitas proses yang sedang berlangsung. Sering kali, proses mengajar dilakukan secara rutinitas tanpa meninjau seberapa efektif metode yang digunakan, sementara siswa hanya hadir karena tuntutan formalitas. Mulyono (2018) menegaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah jumlah peserta didik dalam kelas, dengan jumlah ideal sekitar 24 siswa per kelas.

Tidak hanya jumlah siswa, jumlah rombongan belajar juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas. Hal ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperluas akses pendidikan yang adil dan menyeluruh (Mulyono, 2018). Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa jumlah siswa dalam satu kelas sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Wiley (dalam Apridasari, 2016) menyatakan bahwa kualitas pendidikan bergantung pada keseimbangan antara kapasitas ruang kelas dan jumlah peserta didik.

Penelitian oleh Mc.WIja (2017) menunjukkan bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dapat menimbulkan suasana belajar yang kurang kondusif dan membuat guru kesulitan dalam memantau perkembangan siswa secara individu. Dalam kondisi ini, guru cenderung hanya menyampaikan materi tanpa dapat memberikan perhatian yang merata. Sebaliknya, Chingos (dalam Puslitbang Kemendikbud, 2020) berpendapat bahwa kelas dengan jumlah siswa lebih sedikit memungkinkan terjadinya pengawasan yang lebih baik dan pemahaman materi yang lebih optimal. Namun, jumlah siswa yang terlalu sedikit juga memiliki sisi negatif, seperti terbatasnya interaksi sosial dan kerja sama antar siswa,

yang merupakan aspek penting dalam proses pendidikan.

Sementara itu, hasil penelitian oleh Nurjani dan rekan-rekannya (2019) tentang pengaruh rasio jumlah siswa terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Karang Sambung 03 menemukan adanya pengaruh yang signifikan, yaitu sebesar 7,9%. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelas sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Dengan mempertimbangkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhitungan jumlah siswa dalam kelas harus dilakukan secara matang. Walaupun pemerataan akses pendidikan sangat penting, namun efektivitas proses pembelajaran juga tidak boleh diabaikan. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk peserta didik yang berkualitas. Efektivitas dalam konteks pembelajaran merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai target pendidikan, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun waktu pelaksanaannya (Komariah, Aan & Cepi Triana, 2005). Pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Chartier, 1972)

Mulyasa (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan mampu memberikan hasil belajar yang aplikatif dalam kehidupan nyata. Efektivitas pembelajaran tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mendorong ketekunan, kemampuan berpikir kritis, serta perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pemahaman yang mendalam sekaligus membentuk karakter siswa yang positif. Ukuran keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari capaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas. (Nafi'ah & Islakhudin, 2020)

KAJIAN TEORITIS

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yakni *classroom action* yang artinya *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat mengenai hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (McNiff, 1991) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat didalamnya (guru, peserta didik dan kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Penelitian Tindakan dibagi menjadi dua macam, yakni Penelitian Tindakan dan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan yakni strategi yang dilakukan untuk menemukan solusi realitas dalam memecahkan masalah organisasi, serta penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia actual yang lain, dengan cara tidak terlibat langsung dalam kegiatan, peneliti hanya mengamati orang yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran, dalam penelitian tindakan kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut (Hanum, 2008).

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan (Widayati, 2008).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kami menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang sedang terjadi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya saat di lapangan. Menurut Endraswara, (2013: 176) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata. Metode deskriptif hanya

menjelaskan atau mendeskripsikan data- data penelitian sesuai dengan realita yang ada tanpa memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel bebas. (Oleh, 2010).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan penjelasan bahasa. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, maka peneliti melaksanakan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang terjadi serta mengkaji faktor penghambat dan menemukan solusi dari faktor penghambat tersebut. (Ramedlon, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki pemahaman yang cukup mendalam dan realistis terkait persoalan jumlah peserta didik dalam satu kelas. Jumlah siswa dalam satu kelas di sekolah tersebut saat ini berkisar sekitar 28 orang. Menurut pihak sekolah, angka ini masih berada dalam kategori ideal untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Jumlah tersebut memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang relatif kondusif, terlebih jika karakter siswa dalam kelas cenderung tenang dan tidak terlalu aktif. Dalam kondisi seperti ini, guru dapat mengelola kelas dengan lebih baik, menyampaikan materi dengan lancar, serta memberikan perhatian yang cukup kepada siswa. (Maylitha et al., 2023)

Namun demikian, sekolah juga menyadari bahwa tantangan akan semakin besar jika jumlah siswa dalam satu kelas melebihi kapasitas ideal. Salah satu dampak yang paling dirasakan adalah terbatasnya kemampuan guru dalam memberikan perhatian secara personal kepada setiap siswa. Padahal, dalam proses belajar mengajar, pendekatan individual sangat penting karena setiap anak memiliki karakteristik belajar yang unik. Ada siswa yang cepat dalam menangkap materi, sementara ada pula yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami pelajaran. Ketika siswa yang lebih cepat selesai lebih dulu, sedangkan siswa lainnya masih tertinggal, hal ini dapat memicu ketidaknyamanan di dalam kelas. Siswa yang sudah selesai bisa kehilangan fokus dan mulai bercanda atau membuat keributan, yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi siswa lainnya dan menghambat jalannya pembelajaran. Guru pun akan menghadapi kesulitan dalam mengatur ritme pembelajaran agar sesuai dengan kecepatan belajar semua siswa.

Dalam konteks efektivitas pembelajaran di kelas yang padat, sekolah menyatakan bahwa hasilnya sangat tergantung pada kompleksitas materi yang diajarkan serta strategi

pengajaran yang digunakan oleh guru. Materi-materi yang sederhana dan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik biasanya lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebaliknya, materi yang bersifat abstrak atau kompleks memerlukan pendekatan khusus dan kreativitas guru agar siswa dapat memahaminya. Terlebih lagi, pada jenjang kelas rendah seperti kelas 1, 2, dan 3, siswa memiliki kemampuan konsentrasi yang masih terbatas. Sekolah mengungkapkan bahwa konsentrasi anak-anak usia dini hanya mampu bertahan sekitar 15–20 menit. Setelah itu, perhatian mereka mulai menyebar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang bervariasi dan kreatif untuk menarik kembali minat serta menjaga fokus mereka terhadap pelajaran yang sedang berlangsung. Sekolah juga mengidentifikasi adanya beberapa karakteristik siswa yang menjadi tantangan utama dalam pengelolaan kelas yang besar. Misalnya, terdapat siswa yang terlalu aktif, suka mengganggu teman, lambat dalam menulis, atau tidak fokus saat belajar. Tantangan seperti ini kerap muncul terutama pada jenjang pendidikan dasar. Sebagai solusi, sekolah menerapkan pendekatan yang bersifat individual, seperti memindahkan siswa yang sulit dikendalikan ke tempat duduk paling depan agar lebih mudah diawasi dan diarahkan secara langsung oleh guru. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan fokus siswa tersebut dan mengurangi gangguan terhadap siswa lainnya. (Erwinsyah, 2017)

Mengenai kebijakan pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas, sekolah menyatakan dukungannya secara penuh. Pihak sekolah berpendapat bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran dan memperbesar beban kerja guru. Idealnya, satu kelas diisi oleh tidak lebih dari 20 siswa agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terfokus, memberi perhatian secara adil kepada setiap siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih terkendali dan kondusif. Pembatasan jumlah siswa bukan hanya bertujuan untuk meringankan beban guru, tetapi juga untuk menjamin bahwa setiap siswa dapat menerima pembelajaran secara optimal dan setara. Meskipun mendukung adanya pembatasan jumlah siswa, sekolah juga menyadari bahwa realitas di lapangan tidak semudah itu. Sebagai sekolah negeri, mereka tidak memiliki kendali penuh terhadap jumlah pendaftar yang setiap tahunnya terus meningkat. Hal ini menyebabkan sulitnya penerapan kebijakan pembatasan jumlah siswa. Oleh karena itu, jika pengurangan jumlah siswa per kelas tidak memungkinkan, maka solusi alternatif yang diharapkan adalah adanya

peningkatan sarana dan prasarana pendukung. Fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, media pembelajaran yang modern dan menarik, serta perangkat teknologi yang menunjang pembelajaran interaktif akan sangat membantu guru dalam mengelola kelas besar. Selain itu, sekolah juga mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan profesional bagi guru agar mereka dapat mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (Nurlatifah et al., 2024)

Kondisi jumlah siswa yang besar juga berdampak pada efisiensi waktu pembelajaran. Dalam beberapa kasus, karena banyaknya siswa, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas menjadi tidak cukup. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran harus ditunda atau dilanjutkan di hari berikutnya. Situasi semacam ini tentu saja tidak ideal karena dapat memengaruhi kontinuitas pemahaman siswa terhadap materi dan menurunkan semangat belajar mereka. Secara keseluruhan, sekolah menekankan pentingnya perhatian pemerintah terhadap manajemen kelas di sekolah-sekolah negeri. Harapan utama sekolah adalah agar kebijakan pendidikan yang diterapkan lebih memperhatikan kapasitas dan realitas di lapangan. Baik melalui kebijakan pembatasan jumlah siswa per kelas, penambahan fasilitas, peningkatan kualitas guru, maupun penguatan sistem pendukung lainnya, semua itu diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini. Dengan demikian, mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan, dan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan bermakna. (Bistari, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dalam kelas besar sangat dipengaruhi oleh jumlah siswa, karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Meskipun jumlah siswa di Karang Sambung 03 masih berada dalam kategori ideal, sekolah menyadari bahwa peningkatan jumlah siswa dapat menghambat proses pembelajaran, terutama dalam hal perhatian individual, pengelolaan kelas, dan efisiensi waktu.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah menerapkan berbagai strategi seperti pendekatan individual, pemanfaatan media pembelajaran menarik, serta penyesuaian metode mengajar berdasarkan jenjang usia dan karakter siswa. Sekolah juga mendukung

kebijakan pembatasan jumlah siswa per kelas, namun menyadari keterbatasan dalam penerapannya. Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah berupa peningkatan fasilitas, pelatihan guru, dan kebijakan yang responsif terhadap kondisi nyata di lapangan sangat dibutuhkan guna menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik. (Ummah, 2019)

DAFTAR REFERENSI

- Bistari, B. (2018). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif*. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Chartier, M. R. (1972). Learning Effect. *Simulation & Games*, 3(2), 203–218. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Depari, R. B. B., Harianja, P., Purba, C. A., & Prasetya, K. H. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Siswa Smp Budi Setia Pasca Pandemi Covid-19*. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 439–449. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i2.200>
- Erina Mifta Alvira, Arel Vaganza, Andromeda Putri, & Bagus Setiawan. (2023). *Analisis Permasalahan Belajar : Faktor-Faktor Efektivitas Proses Pembelajaran Pada Siswa*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(1), 142–153. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1186>
- Erwinsyah, A. (2017). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nafi'ah, S. A., & Islakhudin, M. (2020). *Pengaruh Rasio Siswa Terhadap Perkembangan Kognitif Peserta Didik Di Mi Ma'Arif Ngampeldento Salaman Kab.Magelang Jawa Tengah*. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 139. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6839>
- Nurlatifah, S., Yanah, N., Nur, L., & Asmoro, T. (2024). *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran (Studi Kasus di MA Al-Muhtadin Pondok Pesantren Riyadhus Samawi) Universitas Islam Balitar Blitar , Indonesia*. 2(6).
- Oleh, D. (2010). *BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO*.
- Ramedlon, D. (2023). *Kesimpulan penelitian ini adalah. Kebijakan Tentang Jumlah Siswa Dan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran*, 6(1), 28.

- Setyosari, P. (2017). *Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 1(5), 20–30. <https://doi.org/10.17977/um031v1i12014p020>
- Wahyuningsih, N., Nurbayani, E., & Saugi, W. (2020). *Pengaruh Rasio Jumlah Siswa dalam Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Farmasi Samarinda*. In *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 6, Issue 1, pp. 47–61). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i1.1941>
- Ummah, M. S. F. (2019). *Metode penelitian kuantitatif. Sustainability* (Switzerland), 11(1).
- Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruzz, 2006